

Strategi Inovatif Virgin Coconut Oil dalam Membangun Ketahanan Sosial-Ekonomi Purna Migran di Desa Batu Kuta

M. Alqadri Ramadhani^{1*}, Chaedar Hariq², Fernanda A. Wibawa³, Dading Kalbuadi⁴, Theodorus T. Hansen⁵, Y. A. Wahyuddin⁶, Kinanti R. Sabila⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Mataram

*Corresponding author

E-mail: m.alqadriramadhani22@gmail.com (M. Alqadri Ramadhani)*

Article History:

Received: Oktober, 2025

Revised: Oktober, 2025

Accepted: Oktober, 2025

Abstract: Program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Batu Kuta, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, merupakan wujud nyata upaya peningkatan ketahanan sosial ekonomi bagi purna migran dan keluarga pekerja migran Indonesia. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka pekerja migran di Nusa Tenggara Barat dan minimnya optimalisasi sumber daya alam lokal. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim Muda Mengabdikan 2025, pemerintah desa, serta mitra usaha UD*A"Amin, program ini berhasil mentransformasikan potensi kelapa desa menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yang mampu membuka lapangan kerja baru dan memperkuat kemandirian masyarakat. Penerapan metode pengolahan sederhana berbasis teknologi tepat guna tidak hanya meningkatkan keterampilan warga, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya ekonomi berkelanjutan yang berakar pada kearifan lokal. Hasil pelaksanaan menunjukkan terjadinya peningkatan kapasitas produksi, distribusi yang terstruktur, serta terbentuknya jejaring sosial ekonomi baru di tingkat komunitas. Dengan demikian, pengolahan VCO di Desa Batu Kuta tidak hanya berperan sebagai inovasi ekonomi, melainkan juga sebagai instrumen pemberdayaan manusia yang membangun harapan, keberlanjutan, dan ketahanan sosial-ekonomi dari desa untuk dunia.

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat Purna Migran; Virgin Coconut Oil (VCO)

Pendahuluan

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dikenal sebagai salah satu daerah pengirim pekerja migran terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), pada tahun 2019 NTB menempati peringkat keempat sebagai daerah pengirim Pekerja Migran Indonesia (PMI), berada setelah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat (Nurjannah & Khoirudin, 2023). Tren ini terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya, di mana pada 2024 tercatat

sekitar 21.250 pekerja migran asal NTB diberangkatkan ke berbagai negara tujuan. Pulau Lombok menjadi pusat utama kontribusi tersebut, dengan Kabupaten Lombok Timur tercatat sebagai penyumbang tertinggi yakni 9.642 orang, disusul Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 6.997 orang, dan Kabupaten Lombok Barat dengan 3.414 orang (Noerman Adhiguna, 2025). Menurut laporan Lombok Post, posisi Lombok Barat sebagai pengirim Pekerja Migran Indonesia cukup menonjol karena menempati urutan ketiga di provinsi ini. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari adanya kerja sama strategis antara Dinas Tenaga Kerja Lombok Barat dengan sekitar 200 perusahaan resmi yang telah terdaftar di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, sehingga mendorong peningkatan signifikan jumlah pekerja migran. Bukti konkret terlihat dari lonjakan jumlah Pekerja Migran Indonesia asal Lombok Barat, yaitu 2.672 orang pada 2023 yang kemudian meningkat menjadi 3.414 orang pada 2024 (Hamdani Wathoni, 2025).

Adapun persoalan yang terjadi khususnya di Lombok Barat adalah kurangnya edukasi prosedur bermigrasi secara legal atau terdokumentasi bagi Calon Pekerja Migran Indonesia (BP2MI NTB, 2021). Hal ini pada akhirnya akan menimbulkan berbagai masalah serius seperti pelanggaran terhadap keamanan manusia atau *human security* karena tidak mendapatkan gaji sesuai standar dan pelanggaran terhadap hak-hak pekerja lainnya. Dengan kata lain, mereka rentan untuk dieksploitasi, mengalami penipuan, kekerasan, serta kesulitan untuk mendapatkan perlindungan hukum dan sosial yang mengancam keselamatan nyawa para Pekerja Migran Indonesia (Ukhrowi, 2020). Kesulitan juga dialami oleh purna migran dalam proses reintegrasi yaitu beradaptasi dengan lingkungan dan budaya setempat setelah pulang dari luar negeri mengingat kurangnya keterampilan dan peluang kerja terbuka, terutama bagi mereka yang sebelumnya bekerja di sektor informal dengan keterampilan terbatas mengakibatkan kembalinya Pekerja Migran Indonesia ke negara tempat bekerja sebelumnya.

Dalam kerangka tersebut, kelompok Proyek Membangun Desa (PMD) Muda Mengabdi 4 memilih Desa Batu Kuta di Kecamatan Narmada sebagai lokasi pelaksanaan program kerja. Kecamatan Narmada sendiri tercatat memiliki 314–315 pekerja migran pada 2024, yang juga tersebar pada 11 desa dan 3 kelurahan. Desa Batu Kuta menonjol karena memiliki potensi pemberdayaan yang cukup besar, dengan 79 orang warganya berstatus sebagai pekerja migran aktif yang memiliki penghasilan tetap. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari 10% penduduk sipil di desa tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan isu migrasi, baik sebagai pekerja migran aktif, purna pekerja migran, maupun keluarga yang ditinggalkan. Petani menjadi pekerjaan penduduk Batu Kuta dengan jumlah mayoritas yaitu 40% dari total

penduduk. Disusul oleh PNS 12%, 10% TNI/Polri, dan 38% bekerja di bidang perdagangan atau jasa, termasuk 10% di dalamnya sebagai Pekerja Migran Indonesia (Pemerintah Desa Batu Kuta, 2024). Namun, kurangnya optimalisasi sumber daya alam, terutama kelapa, dan minimnya pengelolaan keuangan yang baik oleh Purna Pekerja Migran Indonesia sehingga menyebabkan maraknya fenomena kembalinya Purna pekerja migran ke luar negeri untuk bekerja.

Salah satu hasil olahan kelapa yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta manfaat luas di bidang pangan maupun farmasi adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau minyak kelapa murni. Produk ini tergolong sebagai minyak nabati yang diperoleh dari daging buah kelapa segar melalui proses tanpa pemanasan berlebih, sehingga kandungan alami dan senyawa bioaktifnya tetap terjaga. VCO mulai dikenal luas sejak awal tahun 2000-an dan hingga kini terus mengalami peningkatan dalam riset dan pengembangannya. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa VCO memiliki beragam manfaat bagi kesehatan manusia, terutama dalam membantu pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif (Ariyani et al., 2021). Di pasaran, VCO telah diadaptasi dalam berbagai bentuk produk, mulai dari bahan dasar kosmetik dan perawatan kulit, kondisioner rambut, minyak pijat, minyak pembawa untuk aromaterapi, hingga bahan baku *nutraceutical* dan pangan fungsional.

Tulisan ilmiah ini bertujuan sebagai laporan kegiatan Muda Mengabdi 2025 bertajuk “Menggali Potensi, Meningkatkan Ekonomi: *Virgin Coconut Oil* (Vco) Dari Batu Kuta” sekaligus menganalisis dampak pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* sebagai optimalisasi Sumber Daya Alam di Desa Batu Kuta sebagai strategi pemberdayaan keluarga Pekerja Migran Indonesia dan Purna migran.

Tinjauan Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti, Dkk. (2025) menunjukkan bahwa ketahanan keluarga PMI pasca pemulangan dipengaruhi oleh kombinasi dukungan keluarga, dinamika ekonomi, dan pengelolaan remitansi. Beberapa kajian menekankan peran penting dukungan sosial keluarga dalam menjaga stabilitas rumah tangga setelah PMI kembali ke Indonesia, serta bagaimana perubahan peran gender di rumah tangga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, literatur juga menyoroti bahwa remitansi dan perencanaan keuangan keluarga menjadi faktor pendorong utama peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, khususnya di komunitas pesisir, sehingga kebijakan lokal yang memudahkan akses terhadap remiten serta penggunaan yang berkelanjutan berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Secara teoritis, kajian

internasional mengenai perlindungan tenaga kerja migran dan diplomasi terkait turut memperkaya kerangka hukum nasional, sehingga pemahaman tentang hukum internasional dan domestik menjadi penting dalam konteks pemberdayaan PMI dan keluarga mereka setelah pemulangan (Susanti et al., 2025).

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, Dkk. (2024) banyak menyoroti potensi *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai produk kesehatan dan ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat. Berbagai metode produksi VCO, mulai dari tanpa pemanasan, tradisional, hingga enzimatis atau fermentasi, telah dikaji dan disosialisasikan sebagai teknologi tepat guna untuk pengolahan kelapa. Dalam konteks ini, sebuah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Universitas Quality di Desa Perumnas Simalingkar, Pancur Batu, Deli Serdang, menjadi contoh konkret upaya tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan dan pemanfaatan VCO, serta untuk membuka peluang peningkatan kesejahteraan melalui produksi mandiri. Dengan melibatkan sekitar 50 warga lokal, terutama ibu-ibu dan bapak-bapak, proyek ini berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan untuk memproduksi VCO, sekaligus mengedukasi tentang manfaat kesehatan dan ekonomi yang dapat diperoleh dari produk tersebut (Nainggolan et al., 2024).

Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghea, Dkk. (2025) mengkaji upaya pemberdayaan purna Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Indramayu, yang pada tahun 2023 tercatat sebagai daerah dengan jumlah PMI terbanyak di Indonesia, mencapai 19.178 orang. Fenomena migrasi tenaga kerja ini sering kali mencerminkan keterbatasan ekonomi lokal dan ketidakmerataan pembangunan, serta menimbulkan tantangan terkait kualitas pendidikan, keterampilan, dan daya saing tenaga kerja. Studi ini bertujuan untuk memberdayakan purna pekerja migran melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kamboja di Desa Bogor, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang dikombinasikan dengan pelatihan dan pendampingan intensif, meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2022 dan direncanakan hingga tahun 2025, melibatkan kolaborasi antara PT PLN Nusantara Power UP Indramayu sebagai inisiator dan penyedia pendanaan, serta Rumah Edukasi Kenanga sebagai pendamping teknis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi purna pekerja

migran, yang kemudian membentuk Kelompok UMKM Kamboja beranggotakan tujuh purna pekerja migran dan anggota keluarganya (Mustaqim et al., 2025).

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Proyek Membangun Desa (PMD) kelompok Muda Mengabdi 2025 di Desa Batu Kuta, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Sasaran utama dari program ini adalah Purna Pekerja Migran dan Keluarga Pekerja Migran Indonesia yang terdampak akibat maraknya fenomena Migrasi. Peserta kegiatan dipilih berdasarkan laporan pemerintah Desa Batu Kuta mengenai Jumlah Pekerja Migran Indonesia yang aktif di Desa Batu Kuta serta potensi keterpaparan mereka terhadap risiko fenomena migrasi.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari dan dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami secara komprehensif materi yang diberikan dan menerapkannya. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan ilmiah terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Studi Literatur

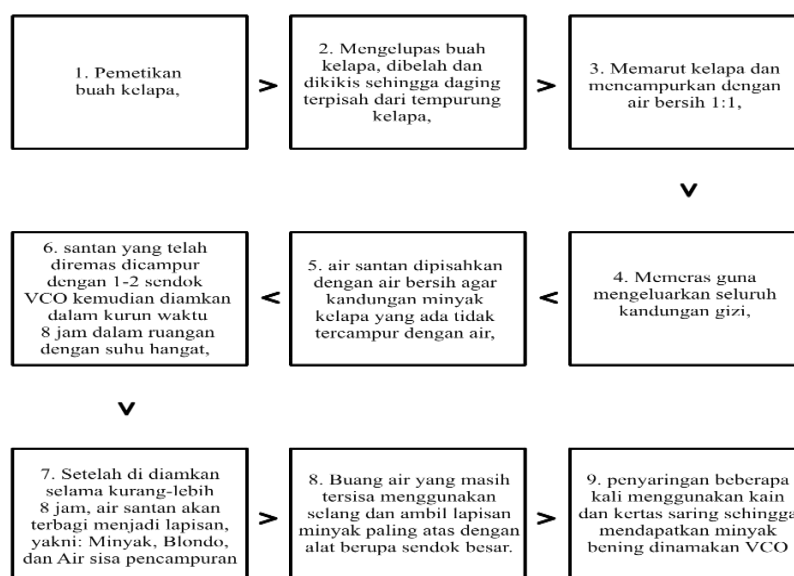
Untuk mendukung hasil lapangan yang didapat, penulis menggunakan metode studi literatur guna memungkinkan memahami teori yang relevan serta menemukan celah atau kekurangan dari penelitian terdahulu. Selain itu, dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, atau laporan resmi, penulis dapat membangun pemahaman yang komprehensif dan memperkuat keabsahan temuan.

2. Pendampingan dan Sosialisasi Pengolahan *Virgin Coconut Oil*

Program kegiatan sosialisasi dan pendampingan “Menggali Potensi, Meningkatkan Ekonomi: *Virgin Coconut Oil* (Vco) Dari Batu Kuta” dilaksanakan sebagai kegiatan Rangkaian Pendampingan dalam Program Membangun Desa Muda Mengabdi 2025. Menindaklanjuti fenomena tingginya angka pengangguran Purna Pekerja Migran Indonesia danbaliknya Pekerja Migran ke luar negeri, serta minimnya optimalisasi sumber daya alam di desa Batu Kuta, Muda Mengabdi 2025 menggabungkan 2 instrumen tersebut guna menjadikan program kegiatan ini sebagai suatu solusi dalam pemberdayaan yang dilakukan akan lebih kontekstual dan sesuai dengan potensi masyarakat Desa Batu Kuta.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program kegiatan Proyek Membangun Desa (PMD) Kelompok Muda Mengabdi 2025 melalui optimalisasi Sumber Daya Alam (SDA) berupa lahan pohon kelapa seluas 4 hektare sebagai strategi pemberdayaan purna migran dan Keluarga Migran yang ditinggalkan di desa Batu Kuta, Kecamatan Narmada. Pelaksanaan program kegiatan didasari oleh urgensi terkait maraknya isu migrasi ilegal serta kurangnya ketahanan keluarga Pekerja Migran Indonesia akibat faktor ekonomi. Selain itu, penemuan bahwa Purna Pekerja Migran Indonesia yang belum memiliki pekerjaan tetap setelah kepulangan dari luar negeri menjadi sorotan utama dari adanya Program Kegiatan ini. Dengan terbentuknya barang jadi berupa *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang dikelola oleh Purna Migran dan Keluarga Pekerja Migran Indonesia yang ditinggalkan dalam naungan Kelompok Usaha Desa (KUD) serta proses distribusi atau penjualan bersama mitra UD-Al Amin—program kegiatan ini telah mencapai indikator keberhasilan, yakni *Sustainability*. Tim pengabdian telah merancang bukan hanya pendampingan pembuatan VCO, akan tetapi menentukan jalur distribusi dan penjualan produk jadi tersebut sehingga dapat menjadikan nilai ekonomi yang cukup untuk memberdayakan Keluarga Pekerja Migran Indonesia yang ditinggalkan dan Purna Migran. Metode pancinan menjadi pilihan untuk membuat VCO pada kegiatan ini karena selain kualitas yang lebih bagus karena kandungan masih utuh dengan senyawa yang ada, tetapi juga membutuhkan biaya yang lebih sedikit daripada metode pemanasan.



Gambar 1. Proses Pembuatan VCO

Pra-pelaksanaan Program Pendampingan Pembuatan VCO

Pelaksanaan awal dari perencanaan program pengabdian ini dimulai dari survei sekaligus pengambilan buah kelapa di kebun kelapa desa Batu Kuta. Kelompok Muda Mengabdi sebagai inisiator dan kolaborasi dengan masyarakat setempat melakukan pra-pelaksanaan program kegiatan pendampingan dengan memetik bahan baku utama—yakni buah kelapa tua untuk nantinya di olah menjadi VCO. Langkah awal ini nantinya akan menciptakan rantai ekonomi bagi masyarakat desa. Mulai dari pemetik buah kelapa, pemasok buah kelapa, hingga pemerintah desa Batu Kuta.



Gambar 2. Pengambilan Bahan Baku Kelapa Tua

Selanjutnya buah kelapa yang telah dikumpulkan lanjut dikelupas serta kelapa menggunakan parang atau alat pengupas kelapa hingga serat tersebut terpisah dari daging buah yang masih terbalut tempurung kelapa. Lantas, kelapa dibelah dan dikikis daging buah yang masih menempel pada tempurung dengan pisau kecil. Setelahnya buah kelapa yang telah dikumpulkan dikupas dan didiamkan selama semalam untuk memperoleh hasil maksimal.



Gambar 3. Buah Kelapa yang telah dikupas dan dipisahkan dari tempurung kelapa

Pelaksanaan Program Kegiatan Pendampingan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)

Rangkaian kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 hari dan dihadiri oleh berbagai golongan masyarakat yang terkait dengan isu migrasi — mulai dari Purna Pekerja Migran Indonesia, keluarga Pekerja Migran Indonesia yang ditinggalkan, Calon Pekerja Migran, hingga Perangkat dan *staff* desa Batu Kuta sebagai penanggung jawab dari program ini.

Pada hari pertama, Buah kelapa yang telah didiamkan selama semalam, lanjut di parut menggunakan mesin parutan kelapa dan mencampurkan air bersih ke dalam buah kelapa yang telah diparut dengan jumlah 1:1 yang berarti $\frac{1}{2}$ toples buah kelapa dicampur dengan $\frac{1}{2}$ toples air bersih. Lantas setelah itu, air santan di remas guna mengeluarkan seluruh kandungan gizi, terutama minyak yang ada pada kelapa. Selanjutnya, air santan dipisahkan dengan air bersih agar kandungan minyak kelapa yang ada tidak tercampur dengan air. Dengan metode pancingan, santan yang telah di remas dicampur dengan 1-2 sendok VCO kemudian di diamkan dalam kurun waktu 8 jam dalam ruangan tertutup dengan suhu hangat.



Gambar 4. Pemasakan santan setelah dicampur dengan air bersih

Setelah di diamkan selama kurang-lebih 8 jam, air santan akan terbagi menjadi 3 lapisan, yakni: Minyak, Blondo, dan Air sisa pencampuran. Buang air yang masih tersisa menggunakan selang dan ambil lapisan minyak paling atas dengan alat berupa sendok besar dan lakukan beberapa kali penyaringan menggunakan kain dan kertas saring sehingga menghasilkan minyak berwarna bening dinamakan *Virgin Coconut Oil* (VCO).



Gambar 5. Bagian minyak yang telah terpisah & VCO murni setelah penyaringan

Optimalisasi SDA Berupa Kelapa Menjadi VCO Sebagai Strategi Pemberdayaan Purna Migran Serta Keluarga Pekerja Migran Indonesia untuk Menciptakan Ketahanan Sosial-Ekonomi di Desa Batu Kuta

Pada pelaksanaan program, ditemukan bahwa pengolahan kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Batu Kuta berhasil menyerap potensi alam yang cukup besar sebagai bahan baku utama. Kelapa yang sebelumnya hanya digunakan secara minimal buahnya dikonsumsi langsung atau dijual kelapa mentah kini diolah menjadi VCO dengan kualitas yang memenuhi standar kesehatan dan kebersihan. Pemahaman terhadap parameter mutu seperti kadar air dan keasaman bebas meningkat signifikan setelah pelatihan, sejalan dengan temuan pada Kendari yang menunjukkan bahwa metode fermentasi berpengaruh nyata terhadap kualitas VCO dan minyak goreng turunan (misalnya kualitas rasa, aroma, dan keamanan pangan) (Nia et al., 2024). Kualitas ini kemudian menjadi modal penting untuk penetrasi pasar lokal dan potensi ekspor kecil menengah, yang pada gilirannya meningkatkan nilai jual produk bagi purna migran dan keluarga pekerja migran.

Secara sosial-ekonomi, pemberdayaan keluarga purna migran melalui kegiatan produksi VCO menciptakan dampak multifaset. Pertama, hadirnya pelatihan produksi dan praktik langsung mendorong peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan purna pekerja migran yang sebelumnya bergantung pada kegiatan musiman atau remitansi. Hal ini mirip dengan data Pada sebuah penelitian di Pekon Way Nipah, Lampung, di mana pelatihan diversifikasi produk kelapa menjadi VCO meningkatkan pendapatan petani dan memberi peluang tambahan ekonomi yang lebih stabil (Achmad et al., 2025).

kedua, keterlibatan kelompok keluarga pekerja migran dalam rantai produksi dari pemilihan kelapa, pengolahan, hingga pemasaran mendorong munculnya ekosistem lokal yang mandiri, yang mengurangi ketergantungan terhadap perantara dan memperbesar margin keuntungan lokal. Ketiga, ekonomi keluarga diperkuat ketika pendapatan dari produksi VCO dialokasikan untuk kebutuhan dasar, modal usaha, dan investasi kecil lain, sehingga menurunkan ketidakpastian ekonomi yang sering dialami oleh purna migran setelah pulang ke desa.

Dari perspektif ketahanan sosial-ekonomi, pengolahan VCO sebagai inovasi berbasis SDA menawarkan beberapa strategi keberlanjutan. Penggunaan sumber daya lokal kelapa yang melimpah mengurangi biaya transportasi dan bahan baku, sehingga produksi dapat terus berlangsung meskipun dengan modal awal relatif sederhana. Latihan metode-metode tradisional dan semi-teknis, seperti fermentasi dan pemisahan mekanis, terbukti cukup efektif dalam skala rumah tangga atau koperasi desa; hal ini tercermin dari studi di Merauke dan Gorontalo yang melaporkan bahwa pelatihan produksi VCO memberikan peningkatan pendapatan nyata serta mutu pengolahan kelapa yang lebih baik (Andika et al., 2024). Namun, untuk menjamin keberlanjutan, diperlukan pendampingan terus-menerus dalam aspek pasar (akses ke pasar, sertifikasi, *branding*). Oleh karena itu, program kegiatan Muda Mengabdi bekerja sama dengan Mitra Ud-Al Amin sebagai pelaku usaha yang sudah memiliki *brand* dan kecakapan dalam mendistribusikan ke pasar, baik di dalam maupun luar negeri agar menunjang adanya *Sustainability* dalam program ini dan produk VCO Desa Batu Kuta mampu bersaing dan menjangkau bukan hanya pasar dalam negeri, akan tetapi masyarakat mancanegara.

Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Batu Kuta menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya alam lokal mampu menjadi katalis bagi transformasi sosial dan ekonomi masyarakat desa, khususnya bagi purna migran dan keluarga pekerja migran Indonesia. Proses pendampingan yang menggabungkan transfer pengetahuan teknis, praktik langsung, serta manajemen kewirausahaan berhasil menciptakan peningkatan nyata dalam keterampilan, produktivitas, dan kepercayaan diri peserta. VCO tidak hanya hadir sebagai produk ekonomi baru yang bernilai tambah, tetapi juga sebagai simbol kemandirian dan kebangkitan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Dengan memanfaatkan kelapa sebagai sumber daya yang berlimpah, masyarakat Batu Kuta membuktikan bahwa ketahanan ekonomi dapat dibangun dari inovasi sederhana yang berakar pada kearifan lokal dan solidaritas sosial yang kuat.

Lebih jauh, keberhasilan ini memperlihatkan bagaimana pendekatan kolaboratif antara akademisi, masyarakat, dan mitra usaha dapat melahirkan model pemberdayaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika globalisasi tenaga kerja. Melalui keterlibatan purna migran dan keluarga mereka dalam rantai produksi hingga distribusi VCO, terbentuklah struktur ekonomi baru yang menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan desa. Program ini tidak hanya menekan tingkat migrasi ulang akibat keterbatasan ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian, inisiatif pengolahan VCO di Desa Batu Kuta bukan sekadar praktik ekonomi lokal, melainkan manifestasi nyata dari upaya membangun ketahanan sosial-ekonomi yang humanis, resilien, dan berpijak pada kekuatan komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan di lapangan, program pemberdayaan melalui pengolahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Batu Kuta masih memerlukan tindak lanjut yang terarah dan berkesinambungan agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan berjangka panjang. Pemerintah desa bersama lembaga mitra disarankan untuk memperkuat sistem kelembagaan produksi melalui pembentukan koperasi atau unit usaha bersama yang berorientasi pada keberlanjutan. Kelembagaan ini diharapkan mampu mengatur rantai pasok bahan baku, menjaga standar kualitas produk, serta memperluas jangkauan distribusi melalui kolaborasi dengan pelaku industri dan platform digital. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pemasaran, sertifikasi produk, serta literasi keuangan perlu menjadi agenda lanjutan agar purna migran dan keluarga pekerja migran tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang mandiri dan kompetitif.

Daftar Pustaka

- Achmad, F., Sitorus, F. E., Manalu, L. S., Sinurat, R., Deenanti, D. A., Saragih, J. D., & Alfernando, O. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Kelapa Menjadi Produk Virgin Coconut Oil (VCO) di Pekon Way Nipah. *JPM Pinang Masak*, 5(2), 61–70.
- Andika, A. P., Kaurum, O., Lamataro, E. T., & Reiwuti, E. (2024). Pelatihan Produksi Virgin Coconut Oil (Vco) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Kampung Kumbe, Merauke. *Communnity Development Journal*, 5(3).
- Ariyani, S. B., Ratihwulan, H., & Asmawit, A. (2021). Kualitas produk virgin coconut oil (VCO) menggunakan teknik mekanik skala industri rumah tangga. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 13(2), 133. <https://doi.org/10.24111/jrihh.v13i2.7229>

- BP2MI NTB. (2021, March 31). *Temui Bupati Lombok Barat, UPT BP2MI Mataram dan Pemkab Lombok Barat Berkomitmen Tingkatkan Kualitas PMI*. <https://bp2mintb.id/berita/baca/temui-bupati-lombok-barat-upt-bp2mi-mataram-dan-pemkab-lombok-barat-berkomitmen-tingkatkan-kualitas-pmi>
- Hamdani Wathoni. (2025, June 20). *Puluhan Ribu Lowongan Dibuka, 4.000 Warga Lombok Barat Berangkat Bekerja ke Malaysia Tiap Tahun*. Lombok Post. <https://lombokpost.jawapos.com/giri-menang/1506165109/puluhan-ribu-lowongan-dibuka-4000-warga-lombok-barat-berangkat-bekerja-ke-malaysia-tiap-tahun>
- Mustaqim, M., Nurkhotija, G., Diawangsa, R., & Patria, A. N. (2025). Pemberdayaan Purna Pekerja Migran melalui Pengembangan UMKM Kamboja di Desa Bogor, Kecamatan Sukra. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 191–206.
- Nainggolan, I. L. P., Si, M., Sembiring, I. R., Ma, M., Simamora, E., & Tarigan, G. A. (2024). Sosialisasi Pembuatan Dan Pemanfaatan Vco (Virgin Coconut Oil) Kepada Warga Desa Perumnas Simalingkar Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 97–111.
- Nia, M., Rahmanpiu, Miliha, L., Halim, M., & Haeruddin. (2024). Pelatihan dan Sosialisasi Potensi Ekonomi Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil dan Minyak Goreng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*, 3(1), 14–24.
- Noerman Adhiguna. (2025, January 23). *21.250 PMI Ditempatkan Bekerja di Luar Negeri Selama Tahun 2024*. Suara NTB. <https://suarantb.com/2025/01/23/21-250-pmi-ditempatkan-bekerja-di-luar-negeri-selama-tahun-2024/#:~:text=Mataram%20%28Suara%20NTB%29%20%E2%80%93%20Badan%20Pelindungan%20Pekerja%20Migran,PMI%20tersebut%2C%20yakni%20.089%20orang%2C%20ditempatkan%20di%20Malaysia>.
- Nurjannah, E., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Tenaga Kerja Migran Provinsi Nusa Tenggara Barat. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 1–9.
- Pemerintah Desa Batu Kuta. (2024). *Profil Desa Batu Kuta* (p. 11).
- Susanti, S., Munawaroh, S., & Nasriati, R. (2025). Edukasi Dan Pendampingan Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Purna Sebagai Upaya Resiliensi Sosial-Ekonomi Keluarga. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/adi.v9i1.11728>
- Ukhrowi, L. M. (2020). Dampak Pekerja Migran Ilegal Terhadap Meningkatnya Kasus Human Trafficking Di Pulau Lombok. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 2(2), 17–31. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v2i2.19>